

**KAJIAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA TEBANG TEBU
DI PABRIK GULA MADUKISMO**

***STUDY OF SUGARCANE CUTTING LABOR PRODUCTIVITY
AT MADUKISMO SUGAR FACTORY***

Arraffi Musyaffa Rusli*, Tri Endar Suswatiningsih, Resna Trimerani

Institut Pertanian Stiper
*Email: arraffi27052000@gmail.com
(Diterima 17-03-2023; Disetujui 05-06-2023)

ABSTRAK

Tingkat produktivitas merupakan syarat untuk menentukan parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha serta peningkatan pendapatan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis produktivitas tenaga tebang tebu dan apa saja faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja tebang tebu. Data yang digunakan adalah data primer menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda, kemudian ditransformasikan ke bentuk logaritma natural (Ln) yang bertujuan untuk meminimalkan adanya pelanggaran asumsi normalitas dan asumsi klasik. Selain data primer, juga terdapat data sekunder yang diambil dari data yang telah tersedia di perusahaan. Penelitian ini dilaksanakan bertepatan dengan masa panen pada bulan September tahun 2022. Rata-rata produktivitas pemanen tebu dalam sehari sebanyak 7,59 kuintal. Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja panen tebu adalah usia tenaga kerja, tanggungan keluarga, luas lahan yang dapat dipanen, dan kompensasi.

Kata kunci: produktivitas tenaga tebang tebu, faktor pengaruh produktivitas, analisis regresi

ABSTRACT

The level of productivity is a requirement for determining the parameters of a company's success in facing business competition and increasing company revenue. This study aims to analyze the productivity of the sugarcane cutting workforce and what are the factors that influence the productivity of the sugarcane cutting workforce. The data used is primary data using a questionnaire which is then analyzed using multiple linear regression, then transformed into natural logarithmic form (Ln) which aims to minimize any violations of the assumptions of normality and classical assumptions. In addition to primary data, there is also secondary data taken from existing data in the company. This research was conducted to coincide with the harvest season in September 2022. The average productivity of sugarcane harvesters in a day is 7.59 quintals. The factors that influence the productivity of labor in the sugarcane harvest are the age of the worker, family responsibilities, the area of land that can be harvested and compensation.

Keywords: sugarcane cutting labor productivity, productivity influencing factors, regression analysis

PENDAHULUAN

Tingkat produktivitas merupakan syarat untuk menentukan parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha serta

peningkatan pendapatan perusahaan. Ada beberapa elemen kunci atau penting yang dapat meningkatkan produktivitas perusahaan secara keseluruhan, yaitu tenaga kerja, modal, produksi, organisasi

dan pemasaran, di antaranya elemen yang dapat memberikan manfaat terbesar adalah tenaga kerja. Hal ini dikarenakan tenaga kerja merupakan penggerak perusahaan, baik itu produksi, organisasi maupun pemasaran, dan jika tenaga kerja berkualitas tinggi maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu kontribusi penting yang diberikan karyawan kepada perusahaan adalah layanan mereka. Hasil yang diperoleh dari kerja intensif tenaga kerja adalah prestasi kerja yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Melalui produktivitas, perusahaan dapat mengukur kontribusi yang diberikan oleh karyawan (Kussriyanto dalam Anggraeni, Juita, dan Sayekti, 2019).

Tingkat produktivitas antara satu perusahaan pabrik gula dengan perusahaan pabrik gula lainnya tentu berbeda. Perbedaan tingkat produktivitas panen tebu tidak lepas dari peran tenaga kerja tebang tebunya. Sistem kerja yang diterapkan oleh perusahaan pabrik gula Madukismo adalah kelompok. Hasil tebangan yang diperoleh akan digabung pada setiap kelompoknya. Perbedaan hasil yang didapat oleh setiap individu akan tidak terlalu tampak karena penerapan sistem kelompok, akan tetapi perbedaan hasil tingkat produktivitas akan berbeda

antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Hasil panen tebu yang diperoleh pada tiap kelompok akan diketahui melalui timbangan dan pengecekan pada bagian *Quality Control* yang berlokasi di pabrik gula Madukismo. Perhitungan produktivitas pemanen tenaga tebang dinilai dari jumlah tebu yang dipanen dan kualitas tebu, pada pengecekan kualitas tebu yang dicari adalah nilai rendemen, nira, pol, brix dan fiber (serat). Dari pengecekan kualitas tebu sehingga akan diketahui apakah tebu bersih atau kotor karena bonggol, pucuk, dan daun kering, dari indikator tersebut akan menjadi acuan pengupahan dan jumlah premi yang akan diberikan kepada teaga tebang tebu.

METODE PENELITIAN

Lokasi yang diambil berada di daerah Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu bertepatan dengan masa panen tebu pada bulan September 2022. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dimana pengambilan sampel dengan melihat karakter yang sesuai untuk dijadikan sampel.

Pada penelitian ini variabel yang diduga terdapat pengaruh terhadap tingkat produktivitas tenaga tebang tebu adalah

usia, pengalaman, tanggungan keluarga, luas lahan dan kompensasi. Dalam penelitian ini penarikan sampel menggunakan sebuah metode pengumpulan data secara wawancara menggunakan kuesioner.

Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi berganda model yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat). Transformasi data ke bentuk Logaritma Natural (Ln) bertujuan untuk meminimalkan adanya pelanggaran asumsi normalitas dan asumsi klasik regresi. Model digambarkan sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = \alpha + b_1\text{Ln}X_1 + b_2\text{Ln}X_2 + b_3\text{Ln}X_3 + b_4\text{Ln}X_4 + b_5\text{Ln}X_5$$

Keterangan:

Y = Produktivitas tenaga kerja panen tebu (ton / hari)

a = konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄, b₅ = koefisien regresi

X₁ = umur tenaga kerja

X₂ = pengalaman kerja panen

X₃ = jumlah tanggungan keluarga

X₄ = Luas lahan yang dipanen

X₅ = Kompensasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian tebang, muat, dan angkut merupakan rangkaian yang sangat penting pada proses produksi industri gula, rangkaian TMA (tebang, muat, dan angkut) bertujuan untuk manajemen jalannya bahan baku tebu agar lebih terorganisir. Dalam perencanaan tebang muat angkut tebu, sangat penting untuk memperhatikan semua aspek yang terkait dengan proses perencanaan hingga pengiriman tebu ke pabrik gula. Dengan melakukan perencanaan yang tepat, proses TMA dapat dilakukan dengan lancar dan efisien.

1. Perencanaan

Proses kegiatan tebang, muat dan angkut (TMA) diawali dengan perencanaan target kebun yang akan dipanen, jumlah tebu, lokasi panen, akomodasi, dan tenaga kerja. Hal ini bertujuan untuk mengkoordinasikan rantai pasok tebu di pabrik agar kapasitas bahan baku tebu tidak mengalami kekurangan atau kelebihan tebu yang mengakibatkan kerugian.

2. Rekrutmen tenaga tebang

Pada dasarnya petani pemilik lahan memiliki kewenangan untuk perekrutan tenaga kerja tebang tebu dan penetapan upah. Apabila petani menentukan upahnya sendiri maka akan sering terjadi

persaingan tenaga kerja tidak sempurna karena petani memiliki kekuatan untuk memengaruhi upah. Kendala kesulitan pengadaan tenaga kerja tebang tebu sering dialami oleh petani sehingga pihak perusahaan memberikan solusi bantuan pengadaan tenaga kerja tebang. Pihak pabrik gula bagian TMA akan mencari tenaga tebang dengan berafiliasi dengan tenaga tebang lainnya yang sudah terbiasa rutin bekerja sebagai penebang tebu. Perekrutan melalui pihak perusahaan juga akan menghindarkan dari persaingan tenaga kerja tidak sempurna karena pengupahan akan lebih terkontrol.

3. Penentuan tarif upah

Setelah perencanaan dan rekrutmen tenaga kerja, berikutnya tiga belah pihak yaitu pihak perusahaan pabrik gula Madukismo, pihak petani pemilik lahan, dan pihak tenaga kerja tebang tebu akan melakukan perundingan untuk kesepakatan tarif upah yang ditentukan, penentuan tarif upah biasanya dilakukan setiap tahun sebelum masa giling. Pada perundingan tersebut akan ditentukan hasil berupa komponen biaya lain-lain tidak langsung, komponen biaya tebang langsung grab, dan komponen biaya tebang langsung manual. Tarif upah akan selalu berubah tiap tahunnya karena atas dasar dari biaya kelayakan hidup atau

upah minimum provinsi (UMP) Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Penentuan metode pemanenan (Grab/Manual)

Kegiatan penebangan yang dilakukan oleh PG. Madukismo menggunakan dua metode alternatif:

- a. Tebang Manual Tebang tebu manual dilakukan oleh tenaga kerja manusia dari proses menebang, membersihkan hingga mengangkut ke atas truk. Teknik tebang tebu manual membutuhkan waktu lebih lama karena dilakukan secara manual. Teknik tebang tebu manual lebih murah karena hanya memerlukan alat sederhana seperti celurit atau golok akan tetapi biaya pengupahan akan lebih tinggi karena sebanding dengan pekerjaan yang lebih berat dibanding dengan metode grab.
- b. Metode Grab menggunakan alat seperti traktor yang mengangkut tebu dari lokasi tebangan menuju truk, hal ini dikarenakan lokasi tebangan dengan akses jalan truk yang jauh sehingga apabila pengangkutan dilakukan oleh tenaga kerja manusia akan menguras banyak waktu dan tenaga. Teknik grab memungkinkan penebangan yang lebih cepat karena menggunakan alat mekanis. Teknik grab memiliki

kapasitas produksi yang lebih besar karena memungkinkan untuk melakukan penebangan dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat.

Biaya yang diperlukan untuk menggunakan teknik grab biasanya lebih mahal karena memerlukan alat berat yang canggih akan tetapi biaya pengupahan lebih kecil karena sebanding dengan pekerjaan yang lebih ringan dibanding metode manual.

Meskipun terdapat perbedaan dalam teknik penebangan, kecepatan penebangan, kapasitas produksi, dan biaya kedua teknik tersebut dapat diadaptasi dan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada.

5. Kegiatan tebang, muat, dan angkut (TMA)

a. Tebang: Tebang adalah proses penebangan batang tebu dari kebun tebu. Penebangan dilakukan dengan menggunakan alat seperti celurit, golok, atau mesin penebang. Setelah tebu dipotong, biasanya daun dan tangkai dibuang sehingga hanya menyisakan batang tebu yang dapat diangkut.

b. Muat: Setelah tebu dipotong, batang tebu tersebut harus dimuat ke dalam truk atau kendaraan yang akan

mengangkutnya ke pabrik gula.

Pemuatan biasanya dilakukan dengan menggunakan tenaga manusia atau alat seperti *crane*.

c. Angkut: Setelah dimuat, tebu kemudian diangkut ke pabrik gula. Kendaraan yang digunakan untuk mengangkut tebu biasanya berupa truk yang dibawa oleh rombongan kelompok tebang atau disediakan oleh pihak pabrik gula.

6. Pengecekan kualitas dan kuantitas tebu di *Quality Control*

Tebu yang sudah dipanen dan diangkut kemudian masuk ke bagian *Quality Control*. *Quality Control* adalah bagian untuk mengetahui nilai nira, rendemen, pol, brix, dan serat (fiber), sehingga dapat diketahui apakah tebu terbebas dari pucuk, bonggol, daun kering, dan tebu kecil atau ringan. Selanjutnya tebu akan masuk ke timbangan untuk mengetahui jumlah berat tebu yang dipanen. Dari pengujian kualitas dan perhitungan kuantitas berat tebu kemudian akan dikonfersi menjadi jumlah kompensasi.

7. Menentukan kompensasi

Setelah tebu dicek kualitas dan kuantitas di bagian *Quality Control* kemudian dapat diketahui jumlah kompensasi yang akan diberikan kepada

kepala sinder yang kemudian akan dibagikan ke setiap anggota kelompok tebang tebu secara merata.

8. Pengupahan

Pengupahan dilakukan oleh kepala sinder yang memiliki wewenang dalam membagikan hak para pekerja. Sistem pengupahan didasari oleh beberapa komponen biaya tebang, apabila jumlah normal upah kurang dari nilai UMP (upah minimum provinsi) maka kepala sinder akan mengajukan penambahan kelayakan upah dengan beberapa faktor alasan penyebab hasil panen yang tidak maksimal.

Profil Tenaga Kerja Panen Tebu

1. Profil tenaga kerja panen tebu berdasarkan usia

Usia adalah salah satu faktor yang menentukan kekuatan fisik seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Karakteristik tenaga kerja berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Tenaga Kerja Panen Tebu Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
25 – 35	9	24,32
36 – 45	20	54,05
46 – 55	8	21,62
Jumlah	37	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa tenaga tebang yang berusia 25-35 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase

24,32%, yang berusia 36-45 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 54,05%; dan yang berusia 46-55 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 21,62%. Dengan demikian usia petani terbanyak adalah 36-45 tahun, artinya tenaga tebang tebu masih tergolong pada usia produktif kerja.

2. Profil tenaga kerja panen tebu berdasarkan pengalaman memanen tebu

Lamanya pengalaman bekerja memanen tebu yang dimiliki seorang pekerja akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan keterampilan pekerja dalam melakukan kegiatan pemanenan tebu.

Tabel 2. Data Pengalaman Kerja Memanen Tebu

Pengalaman penebang tebu (tahun)	Jumlah reponden (orang)	Persentase (%)
1 – 10	8	21,6
11 – 20	23	62,2
21 – 31	6	16,2
Jumlah	37	100
Nilai minimal		5 tahun
Nilai maksimal		26 tahun
Nilai rata-rata		15 tahun

Pengalaman bekerja memanen tebu 1-10 tahun sejumlah 8 orang dengan persentase sebesar 21,6%, pengalaman kerja memanen tebu 11-20 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase sebesar 62,2%, dan pengalaman kerja 21-30 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 16,2%. Pengalaman

kerja memanen tebu dengan nilai terkecil selama 5 tahun dan nilai terbesar selama 26 tahun, dengan rata-rata pengalaman memanen tebu selama 15 tahun. Artinya pengalaman kerja yang dimiliki cukup lama untuk sebuah keterampilan memanen tebu.

3. Profil tenaga kerja panen tebu berdasarkan tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya orang yang menjadi beban atau tanggungan dalam rumah tangga. Banyaknya tanggungan keluarga juga bisa menjadi faktor motivasi seseorang dalam meningkatkan kemampuannya dalam bekerja.

Tabel 3. Karakteristik Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-3	18	48,6
4-6	18	48,6
7-9	1	2,7
Jumlah	37	100

Tenaga kerja panen yang memiliki jumlah tanggungan 1-3 orang sebanyak 18 orang dengan persentase 48,6%, jumlah tanggungan 4-6 orang sebanyak 18 orang dengan persentase 48,6% dan jumlah tanggungan 7-9 sebanyak 1 orang dengan persentase 2,7%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga tenaga tebang tebu adalah 1-3 dan 4-6 orang sehingga tenaga kerja

tebang memerlukan biaya yang cukup tinggi untuk keperluan rumah tangga

4. Profil tenaga kerja panen tebu berdasarkan luas lahan yang dipanen

Luas lahan yang dipanen adalah luasan lahan kebun tebu yang dapat dicapai oleh tenaga tebang tebu dalam sebuah kelompok yang berisikan 5 sampai 20 orang. Luas lahan tebu yang dipanen juga berbanding lurus dengan jumlah tebu yang didapat, semakin banyak tebu yang dapat dipanen artinya luas lahan yang dapat dipanen juga semakin luas.

Tabel 4. Data Luas Lahan Yang Dipanen Tenaga Kerja Tebang Tebu

Luas lahan (m ²)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
300 – 340	14	37,8
341 – 380	8	21,6
381 – 420	15	40,6
Jumlah	37	100
Nilai minimal		300 m ²
Nilai maksimal		400 m ²
Nilai rata-rata		352,4 m ²

Jumlah luasan tenaga tebang tebu terbesar 300-340 adalah 14 responden dengan persentase 37,8%, jumlah responden yang memanen dengan luasan 341-380 adalah 8 orang dengan persentase sebesar 21,6%, dan responden yang memanen dengan luasan 381-240 sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 40,6%. dengan luasan yang dipanen sebesar 500-599 m² dengan persentase 26,7%. Luasan yang dipanen

minimal dengan luasan 300 m² sedangkan luasan maksimal yang dipanen 400 m² dan rata-rata luasan lahan tebu yang dipanen oleh tenaga kerja panen tebu sebesar 352,4 m².

5. Profil tenaga kerja panen tebu berdasarkan kompensasi

Kompensasi yang diberikan kepada tenaga tebang tebu terdiri atas upah pokok, kuantitas tebu (kuintal), uang makan, kualitas yang dihitung oleh bagian *Quality Control* dengan tambahan sejumlah premi apabila tebu masuk standar yang telah ditentukan berupa nilai nira, rendemen, pol, brix, dan serat (fiber).

Tabel 5. Data Kompensasi Tenaga Kerja Tebang Tebu

Kompensasi (Rp/Ku)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
10.000 – 13.000	23	62,1
13.100 – 16.000	14	37,9
Jumlah	37	100

Kompensasi tenaga kerja tebang tebu tenaga kerja tebang tebu yang mendapatkan kompensasi kompensasi tebu per kuintal 10.000-13.000 sebanyak 23 responden dengan persentase 62,15% dan yang mendapat kompensasi kompensasi tebu per kuintal sebesar 13.100-16.000 sebanyak 14 responden dengan persentase 37,9%. Besarnya kompensasi kompensasi hasil tebu per kuintal didasari oleh beberapa faktor, diantaranya adalah upah pokok sebesar Rp

1.500, uang makan per hari sebesar Rp 2.250, dan upah premi tebu MBS (manis, bersih, segar) sebesar Rp 8.100 per kuintal.

6. Profil tenaga kerja panen tebu berdasarkan produktivitas

Produktivitas tenaga kerja panen tebu adalah jumlah hasil tebu yang dapat dipanen oleh tenaga tebang tebu dalam sehari. Jumlah tebu yang dipanen tidak memiliki nilai yang pasti dikarenakan dipengaruhi oleh kondisi keadaan lahan, cuaca, kualitas tebu, dan kendala lainnya.

Tabel 6. Data Jumlah Tebu Yang dipanen Tenaga Tebang Tebu

Jumlah tebu (kuintal/hari)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
5 – 6,9	14	37,8
7 – 8,9	15	40,6
9 – 10,9	8	21,6
Jumlah	37	100
Nilai minimal		6,5
Nilai maksimal		9
Nilai rata-rata		7,6

Jumlah terbesar tenaga tebang tebu yang hasil yang didapat 5-6,9 kuintal per hari adalah 14 orang dengan persentase 37,8% dan jumlah terkecil tenaga tebang tebu yang didapat dengan hasil 7-8,9 kuintal per hari adalah 8 orang dengan persentase 21,6%. Produktivitas tenaga kerja tebang tebu dengan jumlah tebu terkecil yaitu sebesar 6,5 kuintal dalam sehari, sedangkan jumlah tebu terbanyak yaitu sebesar 9 kuintal per hari, dan rata-rata jumlah tebu yang didapat sebesar 7,6.

Jumlah hasil tebu yang dipanen tidak memiliki nilai pasti dan bisa berubah-ubah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri atas usia, pengalaman, dan tanggungan keluarga; sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah luasan lahan yang dipanen dan kompensasi.

Analisis Regresi Tenaga Kerja Panen Tebu

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan transformasi ke bentuk logaritma natural (Ln) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia, pengalaman kerja, tanggungan keluarga, luas lahan dan kompensasi terhadap produktivitas tenaga kerja panen tebu.

1. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,994 ^a	0,988	0,987	0,01594

Sumber: Data Primer, 2022

Hasil dari analisis regresi menghasilkan $R^2 = 0,988$ yang artinya produktivitas tenaga kerja panen tebu sebesar 98,8% dipengaruhi oleh umur tenaga kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan yang didapat, dan kompensasi. Terdapat 1,2%

produktivitas tenaga kerja panen tebu dipengaruhi oleh variabel lainnya.

2. Uji statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 8. Uji F Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,672	5	0,134	528,737	0,000 ^b
	Residual	0,008	31	0,000		
	Total	0,680	36			

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, X3, X4, dan X5 secara bersamaan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan diperoleh nilai F hitung ($528,737$) $>$ F tabel ($2,523$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y secara bersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa umur tenaga kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan kompensasi secara bersama-sama mampu menjelaskan pengaruh variabel produktivitas tenaga kerja panen tebu. Dengan demikian, maka umur tenaga kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan kompensasi secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja panen tebu.

3. Uji statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji koefisien regresi dari variabel umur tenaga kerja, pengalaman kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan upah

apakah berpengaruh nyata terhadap variabel produktivitas tenaga kerja panen tebu. Hasil analisis kemudian dikonversi ke bentuk logaritma natural.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Uji Statistik t

Variabel	Koefisien	t hitung	Probability	Keterangan
(Constant)	-3,677	-10,237	0,000	signifikan
Usia	-0,072	-2,084	0,046	signifikan
Pengalaman	-0,003	-0,303	0,764	non signifikan
Tanggungan keluarga	0,021	2,728	0,010	signifikan
Luas lahan	-0,559	19,068	0,000	signifikan
Kompensasi	0,977	-4,815	0,000	signifikan
t tabel	2.03951			

a. Pengujian hipotesis variabel usia tenaga kerja memanen tebu (H1)

Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh usia (X1) terhadap produktivitas (Y) adalah sebesar $0,046 < 0,05$ dan nilai t hitung $-2,084 < t$ tabel 2.03951 jika nilai t hitung bernilai negatif maka hipotesis t tabel juga mengarah ke negatif menjadi $-2,084 < t$ tabel -2.03951 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara usia tenaga kerja terhadap produktivitas. Koefisien regresi variabel usia tenaga kerja panen tebu sebesar -0,0072, koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara usia tenaga kerja panen tebu dengan produktivitas tenaga kerja panen tebu, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan umur tenaga kerja mengalami kenaikan 1%, sehingga

produktivitas tenaga kerja panen tebu akan mengalami penurunan sebesar 0,0072%. Semakin naik umur tenaga kerja panen tebu maka semakin turun produktivitas tenaga kerja panen tebu. Hal ini dapat disebabkan karena kriteria usia tenaga kerja panen tebu sebanding dengan tenaga yang dapat dihasilkan, dimana seiring usia tenaga kerja yang semakin bertambah maka kemampuan manusia akan cenderung menurun dan tenaga yang dapat dihasilkan untuk bekerja menebang tebu akan berkurang, begitu juga dengan tebu yang dapat dipanen akan cenderung berkurang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni, dkk (2019) yang menjelaskan bahwa usia tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Hasil analisis pengaruh usia terhadap produktivitas sejalan dengan

penelitian terdahulu menurut Lestari, dkk (2020) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara usia dengan produktivitas tenaga kerja.

b. Pengujian hipotesis pengalaman tenaga kerja panen tebu (H2)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh pengalaman kerja memanen tebu (X2) terhadap produktivitas (Y) adalah sebesar $0,764 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,303 < t$ tabel 2.03951 jika nilai t hitung bernilai negatif maka hipotesis t tabel juga mengarah ke negatif menjadi $-0,303 < t$ tabel -2.03951 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 terima dan H2 ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman kerja panen tebu dengan tingkat produktivitas. Pengalaman kerja panen tebu tidak terdapat pengaruh terhadap produktivitas dikarenakan sistem kerja yang diterapkan menggunakan sistem kerja berkelompok dimana seorang yang minim pengalaman bekerja dengan seorang yang memiliki pengalaman kerja yang lebih tinggi sehingga akan tidak tampak perbedaan jumlah produktivitasnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bindrianes, dkk (2017) yang menjelaskan tidak terdapat pengaruh pengalaman terhadap produktivitas.

c. Pengujian hipotesis variabel tanggungan keluarga (H3)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh tanggungan keluarga memanen tebu (X3) terhadap produktivitas (Y) adalah sebesar $0,010 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,728 > t$ tabel 2,03951 sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara tanggungan keluarga (X4) terhadap produktivitas (Y). Koefisien regresi jumlah tanggungan keluarga sebesar 0,021, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan jumlah tanggungan keluarga mengalami kenaikan 1%, maka produktivitas tenaga kerja panen tebu akan mengalami kenaikan sebesar 0,021%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jumlah tanggungan keluarga dengan produktivitas tenaga kerja panen tebu, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin naik produktivitas tenaga kerja panen tebu. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bindrianes, dkk (2017) yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh antara tanggungan keluarga dengan produktivitas. Dalam variabel tanggungan keluarga dapat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas dapat dijelaskan karena jumlah tanggungan

keluarga menjadi salah satu motivasi seseorang untuk meningkatkan etos kerjanya dan bertanggung jawab terhadap anggota keluarganya, meningkatkan produktivitas hasil panen tebu adalah bagian dari upaya untuk menambah jumlah penghasilan kompensasi yang diberikan oleh pihak perusahaan.

d. Pengujian hipotesis variabel luas lahan (H4)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh luas lahan yang didapat dalam memanen tebu (X4) terhadap produktivitas (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $19,068 > t$ tabel $2,04227$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara luas lahan (X4) dengan tingkat produktivitas (Y). Koefisien regresi luas lahan tebu yang dipanen sebesar $-0,977$, koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara luas lahan dengan produktivitas, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan jumlah luas lahan yang dipanen mengalami kenaikan 1%, maka produktivitas tenaga kerja panen tebu akan mengalami penurunan sebesar 0,977%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara luas lahan tebu yang dipanen dengan produktivitas tenaga kerja panen tebu, semakin naik

jumlah luas lahan yang dapat dipanen dalam satu hari maka semakin turun produktivitas tenaga kerja panen tebu. Hal ini dapat disebabkan karena berkurangnya tenaga seseorang dalam melakukan pekerjaan memanen tebu, lahan yang semakin luas maka tenaga lebih terkuras lebih banyak dan menyebabkan penurunan produktivitasnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharismawati dan Karjati (2021) bahwa terdapat pengaruh negatif antara luas lahan dengan produktivitas.

e. Pengujian hipotesis variabel kompensasi (H5)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh kompensasi yang didapat dalam memanen tebu (X6) terhadap produktivitas (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung bernilai negatif $-4,815 < -t$ tabel $-2,04227$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara kompensasi (X) terhadap produktivitas (Y). Koefisien regresi kompensasi sebesar $0,977$, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kompensasi mengalami kenaikan, maka produktivitas tenaga kerja panen tebu akan mengalami kenaikan sebesar 0,977%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jumlah kompensasi dengan

produktivitas tenaga kerja panen tebu, semakin naik jumlah kompensasi maka semakin naik produktivitas tenaga kerja panen tebu. Sistem kerja yang digunakan adalah borongan yang dimana perusahaan menyerahkannya kepada pemborong yang disetujui. Sistem borongan yang dilakukan oleh kelompok dan hasil yang didapat dari memanen tebu atau menebang batang-batang tebu dibagi sama rata dengan kelompok panen tebu. Rata-rata pencapaian target tenaga kerja panen tebu per hari adalah 6,5-9 kuintal per orang, dan dengan upah pokok rata-rata per kuintal untuk daerah Bantul adalah Rp8.000 per kuintal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zikri, dkk (2018) yang menjelaskan adanya hubungan pengaruh antara kompensasi dengan produktivitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja panen tebu adalah usia tenaga kerja, tanggungan keluarga, luas lahan yang dapat dipanen, dan kompensasi.
2. Rata-rata produktivitas pemanen tebu dalam sehari sebanyak 7,59 kuintal.

Saran

1. Dalam pengupahan tenaga kerja panen tebang tebu, faktor upah merupakan faktor yang sangat penting. Saat kualitas dan kuantitas hasil panen berada di bawah standar karena kondisi dan suatu hal lainnya, maka tenaga kerja akan mendapatkan upah yang di bawah standar. Dalam hal ini perlu peningkatan apresiasi pengupahan kepada tenaga kerja agar sebanding dengan tingkat pekerjaannya.
2. Dalam peningkatan kualitas jumlah tebu dan bersamaan dengan upaya penyediaan lapangan pekerjaan diharapkan untuk mendapatkan tenaga kerja yang lebih produktif dengan memperhatikan aspek usia yang memiliki tenaga lebih besar karena pekerjaan memanen tebu sangat menguras banyak tenaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2014). Pengaruh Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Asuransi Jiwasraya Gorontalo. *Jurnal Manajemen Untar*, 18(3), 112536.
- Akmal, A., & Tamini, I. (2015). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Indogrosir Samarinda. *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(4), 308–319. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i4.113>
- Anggraeni, R. D., Juita, N. R., & Sayekti, A. S. (2019). Faktor-Faktor Yang

- Memengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Panen Tebu (Saccharum Officinarum L) Di Kabupaten Sleman Provisnis DIY. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bindrianes, S., Kemala, N., & Busyra, R. K. (2017). Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya Pada Unit Usaha Batanghari Di Ptpn Vi Jambi. *Jurnal Agrica*, 10(2), 74. <https://doi.org/10.31289/agrica.v10i2.1094>
- Hanafie, A., Hakim, H., & Hariadi, D. (2021). Pengaruh Kompensasi, Dan Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Pasca Panen Padi Di Kab.Sidrap. *Journal Industrial Engineering & Management (JUST-ME)*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/10.47398/just-me.v2i2.661>
- Herdiansyah, R. (2011). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Tingkat Upah terhadap Produktivitas Kerja Di UD. Farley's Kota Mojokerto. *Jurnal Bisma Fakultas Ekonom*, 1–17.
- I. Handayani, N. Juita, & F. Kurniawati (2016). Produktivitas Tenaga Kerja Panen Kelapa Sawit (Elaies Guineensis Jacq) Di Pt. Sampoerna Agro, Tbk Desa Sumber Baru, Kec. Mesuji Raya, Kab. Ogan Komering Ilir, Prov. Sumatera Selatan Irna. *JURNAL MASEPI*, 1(1).
- Kharismawati, K. H. D., & Karjati, P. D. (2021). Pengaruh Luas Lahan dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Produksi Padi di 10 Kabupaten Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Jurnal Economie*, 03(1), 50–66. <http://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/view/1571/1037>
- Lestari, E. N., Sulton, M., & Ariefin, M. S. (2020). Pengaruh Usia, Masa Kerja Dan Sistem Rekrutmen Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Ladang Hijau. *Jurnal Melati*, 34(1), 49–58.
- Natalia, M., Adibroto, F., & Lubis, R. (2020). Perbandingan Produktivitas Tenaga Kerja Dengan menggunakan Metode Time Study Terhadap AHSP SNI 2018 (Studi Kasus : Pekerjaan Beton Bertulang Proyek Pembangunan perluasan Hotel Grand Zuri Kota Padang). *SIKLUS: Jurnal Teknik Sipil*, 6(2), 155–166.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Narussalam Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1((2)), 165–173.
- Rismayadi, B. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PRODUKTIVITAS KARYAWAN (Studi Kasus pada CV Mitra Bersama Lestari Tahun 2014). *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.36805/manajemen.v1i1.53>
- Rofi, A. N. (2012). Pengaruh Disiplin Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Departemen Produksi PT. Leo Agung Raya Semarang. *Jurnal Imu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 3, 1–21.
- Sulistiana, S. D. (2013). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambiroto Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Mahasiswa Teknologi*, 1(3), 1–18.
- Zikri, M. A., Yelfiarita, Y., & Darnetti, D. (2018). Pengaruh Kompensasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pemanen di PTPN III Kebun Sei Silau Afdeling III Kabupaten Asahan Provinsi

Mimbar Agribisnis:

Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis

Juli 2023, 9(2): 1972-1986

Sumatera Utara. *Journal of
Agribusiness and Community
Empowerment*, 1(1), 10–20.

<https://doi.org/10.32530/jace.v1i1.23>